



ETIKA AKADEMIK DAN INTEGRITAS PENELITI KRISTEN DALAM MENGHADAPI PLAGIARISME DAN MANIPULASI DATA

Nelvan Telaumbanua¹⁾, Elisua Hulu²⁾

¹⁾ Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, Nias Barat, Indonesia
Email: nelfantelaumbanua@gmail.com

²⁾ Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, Nias Barat, Indonesia
Email: elisuahulu@gmail.com

Abstract

Academic ethics and research integrity are essential foundations for maintaining trust in scientific knowledge. In practice, the academic community continues to face various forms of integrity violations, particularly plagiarism, fabrication, falsification, data manipulation, and the irresponsible use of digital technology and artificial intelligence. These issues are not merely related to violations of academic regulations but also involve moral and spiritual dimensions, particularly for Christian researchers who uphold the values of truth, honesty, responsibility, and love as integral aspects of their faith. This article aims to analyze academic ethics and the integrity of Christian researchers in addressing plagiarism and data manipulation through the perspectives of the philosophy of science and Christian ethics. This study employs a literature review method using a descriptive-analytical and philosophical-reflective approach. The sources include relevant scientific journals, books, and academic documents, particularly publications from the last five years. The findings indicate that research integrity cannot be established solely through regulations and plagiarism-detection tools; rather, it requires the development of researchers' character oriented toward truth. From a Christian perspective, research represents a form of human responsibility to manage knowledge honestly and responsibly before God, fellow human beings, and the scientific community. Therefore, preventing plagiarism and data manipulation should be pursued through the integration of the philosophy of science, academic ethics, character education, institutional oversight, and the development of a spirituality of integrity.

Keywords: *Academic Ethics, Research Integrity, Christian Researchers, Plagiarism, Data Manipulation,*

Abstrak

Etika akademik dan integritas penelitian merupakan fondasi penting dalam menjaga kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan. Dalam praktiknya, dunia akademik masih menghadapi berbagai bentuk pelanggaran integritas, khususnya plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi, manipulasi data, serta penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan secara tidak bertanggung jawab. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran aturan akademik, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual, khususnya bagi peneliti Kristen yang menjadikan nilai kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sebagai bagian dari kehidupan iman. Artikel ini bertujuan menganalisis etika akademik dan integritas peneliti Kristen dalam menghadapi plagiarisme dan manipulasi data melalui perspektif filsafat ilmu dan etika Kristen. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis dan reflektif-filosofis. Sumber penelitian berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan, terutama publikasi lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integritas penelitian tidak cukup dibangun melalui aturan dan perangkat pendeteksi plagiarisme, tetapi membutuhkan pembentukan karakter peneliti yang berorientasi pada kebenaran. Dalam perspektif Kristen, penelitian merupakan bentuk tanggung jawab manusia untuk mengelola pengetahuan secara jujur dan bertanggung jawab di hadapan Allah, sesama manusia, dan komunitas ilmiah. Oleh karena itu, pencegahan plagiarisme dan manipulasi data harus dilakukan melalui integrasi filsafat ilmu, etika akademik, pendidikan karakter, pengawasan institusional, dan pembentukan spiritualitas integritas.

Kata kunci: Etika Akademik, Integritas Penelitian, Peneliti Kristen, Plagiarisme, Manipulasi Data



PENDAHULUAN LATARBELAKANG

Ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui ilmu manusia berusaha memahami realitas, memecahkan masalah, dan menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari persoalan etika. Pengetahuan yang dihasilkan melalui cara yang tidak jujur dapat menimbulkan kerugian bagi individu, lembaga pendidikan, masyarakat, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Salah satu persoalan yang masih menjadi perhatian dalam dunia akademik adalah pelanggaran integritas penelitian. Plagiarisme, fabrikasi data, falsifikasi, manipulasi hasil penelitian, manipulasi sitasi, dan praktik kepengarangan yang tidak etis merupakan bentuk-bentuk *research misconduct*. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi merupakan bentuk utama pelanggaran integritas penelitian. Falsifikasi mencakup perubahan atau penghilangan data maupun prosedur sehingga hasil penelitian memberikan gambaran yang tidak benar, sedangkan fabrikasi berkaitan dengan pembuatan data atau hasil penelitian yang sebenarnya tidak pernah diperoleh.

Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks pada era digital. Kehadiran teknologi kecerdasan buatan, perangkat parafrase otomatis, mesin pencari, dan berbagai perangkat pengolah data memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan peneliti dalam menghasilkan karya ilmiah. Namun, teknologi yang sama juga dapat digunakan secara tidak bertanggung jawab untuk menyamarkan plagiarisme, menghasilkan referensi yang tidak akurat, atau memanipulasi proses akademik. Penelitian Roe dan Perkins menunjukkan bahwa perangkat parafrase otomatis menjadi tantangan baru bagi integritas akademik karena dapat mengubah teks tanpa menghilangkan persoalan etis mengenai kepemilikan gagasan dan atribusi sumber.

Bagi peneliti Kristen, persoalan tersebut mempunyai dimensi yang lebih mendalam. Integritas tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap peraturan akademik, tetapi juga sebagai perwujudan karakter yang benar. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama merupakan nilai yang sejalan dengan kehidupan Kristen. Dengan demikian, seorang peneliti Kristen dituntut untuk menjadikan kebenaran sebagai dasar dalam proses memperoleh, menganalisis, dan menyampaikan pengetahuan.

Artikel ini penting karena menghubungkan tiga dimensi yang sering dibahas secara terpisah, yaitu filsafat ilmu, etika akademik, dan etika Kristen. Ketiganya dapat menjadi landasan untuk membangun budaya penelitian yang jujur dan bertanggung jawab.

RESEARCH GAP

Untuk mengkaji judul penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang membahas filsafat ilmu, pendidikan Kristen, etika Kristen, plagiarisme, dan integritas penelitian.

Pertama, Suriyanti dan Steven (2022) melalui artikel Etika Kristen Menjadikan Umat yang Berintegritas membahas hubungan antara nilai-nilai etika Kristen dan pembentukan integritas. Penelitian tersebut menekankan bahwa kehidupan Kristen harus mencerminkan kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Kumar, Verma, dan Aggarwal (2022) melalui kajian mengenai integritas akademik dan perilaku plagiaristik membahas pentingnya tindakan korektif dalam mengurangi sikap dan perilaku plagiarisme. Kajian tersebut lebih menekankan persoalan integritas akademik dalam lingkungan pendidikan secara umum.

Ketiga, Festas, Seixas, dan Matos (2022) mengkaji plagiarisme sebagai persoalan literasi akademik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persoalan plagiarisme tidak selalu semata-mata disebabkan oleh niat untuk melakukan pelanggaran, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai penulisan akademik, penggunaan sumber, dan strategi konsultasi.

Keempat, Muthanna, Chaaban, dan Qadhi (2023) mengembangkan model yang menjelaskan hubungan antara etika penelitian dan integritas penelitian. Mereka membahas plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi sebagai bentuk utama pelanggaran penelitian serta strategi untuk menguranginya.

Kelima, Siregar Lete dan Lawalata (2024) melalui artikel Pentingnya Filsafat bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen membahas filsafat sebagai dasar berpikir sistematis dan kritis dalam Pendidikan Agama Kristen. Kajian tersebut menguraikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam Pendidikan Agama Kristen.

Keenam, Balol dan Zega (2024) membahas Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen di Masa Kini. Kajian tersebut menempatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai praksis ilmu yang dapat dikaji secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis dengan metode studi literatur.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terlihat adanya *research gap*. Kajian tentang integritas penelitian umumnya membahas plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi, dan etika penelitian dalam perspektif akademik umum. Sementara itu, kajian filsafat ilmu dalam Pendidikan Agama Kristen lebih banyak membahas dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Kristen. Masih terbatas kajian yang secara khusus mengintegrasikan filsafat ilmu, etika akademik, integritas penelitian, dan nilai-nilai Kristen untuk menganalisis persoalan plagiarisme serta manipulasi data.

NOVELTY

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya membangun kerangka integratif etika akademik peneliti Kristen yang menghubungkan:

Filsafat ilmu, sebagai dasar berpikir kritis mengenai hakikat kebenaran dan pengetahuan;

Etika akademik, sebagai pedoman perilaku dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan;



Integritas penelitian, sebagai komitmen terhadap kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas ilmiah;

Etika Kristen, sebagai landasan moral yang menekankan kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan penghargaan terhadap sesama.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya yang membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah dikembangkan menjadi pembahasan yang lebih integratif dengan fokus khusus pada plagiarisme dan manipulasi data yang dihadapi peneliti Kristen pada era digital.

ISU-ISU ATAU PERSOALAN SEPUTAR TOPIK

Beberapa persoalan utama yang perlu diperhatikan adalah:

a. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan penggunaan ide, tulisan, metode, hasil, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya. Persoalan ini bukan hanya masalah teknis pengutipan, tetapi berkaitan dengan penghormatan terhadap hak intelektual orang lain.

b. Manipulasi Data

Manipulasi data dapat terjadi ketika peneliti mengubah, menghilangkan, memilih, atau menyajikan data dengan cara tertentu sehingga hasil penelitian terlihat sesuai dengan hipotesis atau tujuan yang diinginkan. Praktik tersebut dapat menghilangkan objektivitas penelitian.

c. Tekanan Publikasi

Budaya akademik yang terlalu menekankan jumlah publikasi dapat mendorong sebagian peneliti mengambil jalan pintas. Tekanan untuk menghasilkan publikasi tidak boleh mengalahkan prinsip kejujuran ilmiah.

d. Penggunaan AI

Perkembangan kecerdasan buatan menimbulkan persoalan baru, antara lain penggunaan AI untuk menghasilkan teks tanpa transparansi, membuat referensi yang tidak benar, melakukan parafrase berlebihan, dan mengaburkan kontribusi manusia dalam karya ilmiah. Kajian terbaru menunjukkan bahwa AI menjadi bagian dari tantangan baru dalam menjaga integritas penelitian, termasuk plagiarisme, fabrikasi data, kepengarangan, dan persoalan etika publikasi.

e. Pemisahan antara Iman dan Kehidupan Akademik

Persoalan lain adalah ketika iman Kristen hanya dipahami dalam kehidupan ibadah, tetapi tidak diterapkan dalam aktivitas akademik. Bagi peneliti Kristen, kejujuran dalam penelitian seharusnya menjadi bagian dari kesaksian iman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis dan reflektif-filosofis. Penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian berupa konsep, teori, hasil penelitian, serta pemikiran para ahli mengenai filsafat ilmu, etika akademik, integritas

penelitian, plagiarisme, manipulasi data, dan etika Kristen.

Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen akademik, serta publikasi ilmiah yang relevan. Penelusuran literatur diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu 2022–2026, dengan tetap menggunakan beberapa karya sebelumnya sebagai landasan konseptual apabila diperlukan.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. mengidentifikasi literatur yang relevan;
2. mengelompokkan literatur berdasarkan tema;
3. membandingkan hasil dan pemikiran penelitian terdahulu;
4. mengidentifikasi kesenjangan penelitian;
5. melakukan analisis filosofis dan etis;
6. merumuskan relevansi nilai-nilai Kristen terhadap integritas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika Akademik dan Integritas Penelitian

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika akademik dan integritas penelitian merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan ilmiah. Etika akademik memberikan pedoman mengenai bagaimana seorang mahasiswa atau peneliti seharusnya bertindak dalam proses memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sedangkan integritas penelitian menunjukkan konsistensi peneliti dalam menerapkan nilai kejujuran, objektivitas, tanggung jawab, dan transparansi.

Integritas penelitian tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan akademik, tetapi juga berhubungan dengan karakter peneliti. Seorang peneliti yang memiliki integritas akan berusaha menyampaikan data dan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan, memberikan penghargaan terhadap karya orang lain melalui sitasi yang benar, serta menghindari tindakan yang dapat menyesatkan pembaca.

Dengan demikian, membangun integritas akademik tidak cukup hanya dengan membuat aturan atau menggunakan perangkat pendeteksi plagiarisme. Integritas harus dibentuk melalui pendidikan, pembiasaan, pengawasan, dan kesadaran moral dari dalam diri peneliti.

2. Plagiarisme sebagai Pelanggaran Integritas Akademik

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran akademik yang berkaitan dengan penggunaan ide, tulisan, hasil pemikiran, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya. Persoalan plagiarisme tidak hanya menyangkut teknik penulisan atau kesalahan dalam mencantumkan sumber, tetapi juga menyangkut kejujuran dan penghargaan terhadap hak intelektual orang lain.

Kajian yang dilakukan Festas, Seixas, dan Matos (2022) menunjukkan bahwa plagiarisme juga berkaitan dengan persoalan literasi akademik, khususnya kemampuan memahami, menulis, menggunakan sumber, dan melakukan konsultasi dalam proses akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan literasi



akademik agar mampu menggunakan sumber secara benar.

Namun, peningkatan literasi akademik harus berjalan bersama dengan pembentukan karakter. Peneliti yang memahami teknik sitasi tetapi sengaja mengambil karya orang lain tanpa pengakuan tetap melakukan pelanggaran integritas. Dengan demikian, pencegahan plagiarisme memerlukan kombinasi antara kemampuan akademik, kesadaran etis, dan tanggung jawab pribadi.

3. Manipulasi Data dalam Penelitian

Selain plagiarisme, manipulasi data merupakan persoalan serius dalam integritas penelitian. Manipulasi data dapat terjadi ketika peneliti mengubah, menghilangkan, memilih, atau menyajikan data secara tidak jujur untuk menghasilkan kesimpulan tertentu. Manipulasi data dapat berkaitan dengan fabrikasi dan falsifikasi. Fabrikasi merupakan pembuatan data atau hasil penelitian yang sebenarnya tidak diperoleh, sedangkan falsifikasi berkaitan dengan perubahan atau penghilangan data maupun prosedur penelitian sehingga hasil yang disajikan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip objektivitas dan kejujuran ilmiah. Peneliti seharusnya menerima hasil penelitian sebagaimana adanya, termasuk apabila hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan atau hipotesis awal.

Dari perspektif filsafat ilmu, manipulasi data juga merupakan persoalan epistemologis karena pengetahuan yang dihasilkan tidak lagi diperoleh melalui proses pencarian kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kejujuran dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data merupakan bagian penting dari tanggung jawab ilmiah.

4. Tekanan Publikasi dan Integritas Peneliti

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tekanan untuk menghasilkan publikasi dapat menjadi salah satu tantangan terhadap integritas akademik. Tuntutan produktivitas akademik yang tidak diimbangi dengan pembinaan etika dapat mendorong peneliti mengambil jalan pintas, seperti melakukan plagiarisme, memanipulasi data, atau menggunakan karya orang lain secara tidak bertanggung jawab.

Kualitas penelitian seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan jumlah publikasi yang dihasilkan, tetapi juga berdasarkan proses penelitian, kejujuran data, kualitas argumentasi, dan manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dan komunitas akademik perlu membangun budaya penelitian yang sehat. Peneliti perlu diberikan ruang untuk menghasilkan karya ilmiah melalui proses yang jujur dan bertanggung jawab tanpa menjadikan kuantitas sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan akademik.

5. Tantangan Penggunaan Teknologi dan Kecerdasan Buatan

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan memberikan berbagai kemudahan dalam kegiatan akademik. Teknologi dapat membantu peneliti dalam mencari informasi, mengembangkan ide, memperbaiki bahasa, dan mendukung berbagai tahapan penelitian.

Namun, penggunaan teknologi dan AI juga menghadirkan tantangan baru bagi integritas akademik. Penggunaan AI secara tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan ketergantungan, penggunaan informasi yang tidak diverifikasi, munculnya referensi yang tidak akurat, serta ketidakjelasan mengenai kontribusi penulis terhadap karya ilmiah.

Dalam konteks tersebut, AI seharusnya ditempatkan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti tanggung jawab intelektual peneliti. Peneliti tetap bertanggung jawab untuk memeriksa kebenaran informasi, memastikan sumber yang digunakan benar-benar tersedia, serta mempertanggungjawabkan isi karya ilmiah yang dihasilkan.

Dengan demikian, persoalan utama bukan semata-mata apakah AI digunakan atau tidak, melainkan bagaimana teknologi tersebut digunakan secara etis, transparan, kritis, dan bertanggung jawab.

6. Integritas Peneliti dalam Perspektif Kristen

Bagi peneliti Kristen, integritas akademik memiliki dimensi moral dan spiritual. Kejujuran dalam penelitian bukan hanya kewajiban terhadap lembaga pendidikan atau komunitas ilmiah, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab iman.

Nilai-nilai Kristen seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kasih, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama dapat menjadi dasar dalam membangun integritas peneliti. Seorang peneliti Kristen seharusnya tidak memisahkan kehidupan iman dengan aktivitas akademiknya.

Kejujuran dalam menyampaikan data, memberikan pengakuan terhadap karya orang lain, dan menggunakan ilmu untuk kepentingan yang baik merupakan bentuk nyata penerapan iman dalam kehidupan akademik. Dengan demikian, integritas penelitian dapat menjadi bagian dari kesaksian iman seorang peneliti Kristen.

7. Integrasi Filsafat Ilmu, Etika Akademik, dan Etika Kristen

Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan plagiarisme dan manipulasi data tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis. Diperlukan integrasi antara filsafat ilmu, etika akademik, integritas penelitian, dan nilai-nilai Kristen.

Filsafat ilmu memberikan dasar untuk memahami pentingnya pencarian kebenaran. Etika akademik memberikan pedoman mengenai perilaku yang benar dalam kegiatan ilmiah. Integritas penelitian menuntut kejujuran dan transparansi dalam seluruh proses penelitian. Sementara itu, etika Kristen memberikan



dasar moral dan spiritual bagi peneliti untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.

Dengan integrasi tersebut, peneliti tidak hanya memahami bahwa plagiarisme dan manipulasi data merupakan pelanggaran aturan, tetapi juga menyadari bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan nilai kebenaran dan tanggung jawab moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa etika akademik dan integritas penelitian merupakan fondasi penting dalam menjaga kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan. Plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi, manipulasi data, serta penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan secara tidak bertanggung jawab merupakan bentuk persoalan yang dapat merusak kredibilitas penelitian dan komunitas akademik.

Plagiarisme bukan hanya persoalan teknis dalam penulisan dan sitasi, tetapi juga berkaitan dengan kejujuran dan penghargaan terhadap karya intelektual orang lain. Demikian pula, manipulasi data merupakan pelanggaran serius karena menghilangkan objektivitas penelitian dan menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam perspektif filsafat ilmu, penelitian harus diarahkan pada pencarian kebenaran melalui proses yang objektif, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, integritas peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses ilmiah.

Bagi peneliti Kristen, integritas akademik memiliki dimensi moral dan spiritual. Nilai kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan keadilan harus diwujudkan dalam setiap proses penelitian. Penelitian merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola pengetahuan di hadapan Allah, sesama manusia, dan komunitas ilmiah.

Perkembangan teknologi dan AI harus disikapi secara kritis dan bertanggung jawab. AI dapat digunakan sebagai alat bantu, tetapi tidak boleh menggantikan tanggung jawab intelektual dan moral peneliti. Oleh karena itu, pencegahan plagiarisme dan manipulasi data membutuhkan integrasi filsafat ilmu, etika akademik, pendidikan karakter, pengawasan institusional, dan spiritualitas integritas.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, perlu meningkatkan pemahaman mengenai etika akademik, teknik sitasi, parafrase, dan penggunaan sumber ilmiah secara benar.
2. Bagi peneliti, hendaknya menjaga kejujuran dalam seluruh tahapan penelitian, khususnya dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data.
3. Dalam penggunaan AI, mahasiswa dan peneliti perlu menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab serta melakukan verifikasi terhadap setiap informasi dan referensi yang diperoleh.

4. Bagi lembaga pendidikan, perlu memperkuat pendidikan karakter, pembinaan integritas akademik, serta mekanisme pengawasan terhadap praktik plagiarisme dan manipulasi data.
5. Bagi lembaga pendidikan Kristen, nilai-nilai iman seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan keadilan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan penelitian.
6. Bagi peneliti selanjutnya, kajian mengenai integritas peneliti Kristen dapat dikembangkan melalui penelitian empiris untuk melihat bagaimana nilai-nilai etika Kristen diterapkan dalam praktik penelitian, khususnya dalam menghadapi perkembangan kecerdasan buatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan pertolongan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Elisua Hulu, M.Th. selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Ilmu di Pascasarjana STT Anugerah Misi Nias Barat atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan dalam proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel mengenai “Etika Akademik dan Integritas Peneliti Kristen dalam Menghadapi Plagiarisme dan Manipulasi Data” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian dan pengembangan kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balol, E. Y., & Zega, M. J. (2024). Filsafat ilmu Pendidikan Agama Kristen dan praksisnya bagi Agama Kristen di masa kini. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(3), 97–113.
- Davis, M. (2022). Examining and improving inclusive practice in institutional academic integrity policies, procedures, teaching and support. *International Journal for Educational Integrity*, 18, 14.
- Eaton, S. E. (2022). New priorities for academic integrity: Equity, diversity, inclusion, decolonization and Indigenization. *International Journal for Educational Integrity*, 18, 10.
- Festas, I., Seixas, A., & Matos, A. (2022). Plagiarism as an academic literacy issue: The comprehension, writing and consulting strategies of Portuguese university students. *International Journal for Educational Integrity*, 18, 25.
- Halawa, J., Waoma, A., & Lawalata, M. (2024). Peran filsafat Pendidikan Kristen dalam meningkatkan pemahaman iman peserta didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 99–111.
- Kier, C. A., & Ives, C. (2022). Recommendations for a balanced approach to supporting academic



- integrity: Perspectives from a survey of students, faculty, and tutors. *International Journal for Educational Integrity*, 18, 22.
- Kornieva, Z., Lukianenko, V., & Baklazhenko, Y. (2025). Research integrity in the age of AI: Policies, practices, and challenges. *Advanced Education*.
- Kumar, V., Verma, A., & Aggarwal, S. P. (2022). Reviewing academic integrity: Assessing the influence of corrective measures on adverse attitudes and plagiaristic behavior. *Journal of Academic Ethics*.
- Muthanna, A., Chaaban, Y., & Qadhi, S. (2023). A model of the interrelationship between research ethics and research integrity. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*.
- Roe, J., & Perkins, M. (2022). What are automated paraphrasing tools and how do we address them? A review of a growing threat to academic integrity. *International Journal for Educational Integrity*, 18, 15.
- Siregar Lete, R. N., & Lawalata, M. (2024). Pentingnya filsafat bagi ilmu Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(2), 83–98.
- Suriyanti, I., & Steven. (2022). Etika Kristen menjadikan umat yang berintegritas. *Jurnal Tabgha*, 3(2), 89–98.
- Van den Hoven, M., Lindemann, T., Zollitsch, L., & Prieß-Buchheit, J. (2023). A taxonomy for research integrity training: Design, conduct, and improvements in research integrity courses. *Science and Engineering Ethics*, 29, 14.